

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan pesantren al-jawahiriyyah sambit ponorogo dengan kurikulum formal, non formal dan in formal sangat mendukung dalam pencapaian kegiatan belajar mengajar. Segala tantangan pesantren dapat teratasi dan santri setelah keluar dari pesantren mampu mengemban amanat sebagai santri yang pandai dalam keilmuan, santri yang mampu berinteraksi dengan masyarakat, santri yang memiliki jiwa semangat tinggi dan santri yang memiliki bekal ketrampilan sebagai terobosan dirinya di masyarakat.
2. Bentuk-bentuk Pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat. Kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah seiring dengan perkembangan zaman selalu melakukan inovasi sehingga tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan pada santri. Adapun macam-macam usaha dibidang pertanian diantaranya penanaman padi, jagung, kedelai, kacang, kacang tanah, kacang panjang, kacang hijau, ketela dan ubi jalar. Dengan omset yang dari berbagai penanaman ini diperoleh misalnya penanaman padi dengan lahan seluas 3 petak mendapatkan hasil sekitar 9 ton padi pertahun. Kacang hijau dengan

lahan 3 petak menghasilkan sekitar 3 kwintal 1 musim. Kedelai dengan lahan 2 petak menghasilkan 4 kwintal 1 musim. Jagung dengan lahan 1 petak menghasilkan 1,5 ton 1 musim. Kemudian untuk ketela, ubi jalar, kacang panjang penanamannya disamping penanaman diatas, jadi hasilnya sedikit dan untuk keseharian pesantren dan lain sebagainya.

3. Diantara beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Padatnya kegiatan pesantren
 - b. Kurang bisa maksimal pendidikan kewirausahaan
 - c. Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki jadwal yang tetap
 - d. Kekurangan SDM (Sumber Daya Santri) dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan
 - e. Sarana dan prasarana kurang memadai
 - f. Keterbatasan keuangan pesantren

Dengan berbagai hambatan diatas, beberapa solusi dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah diantaranya sebagai berikut:

- a. Perlu suatu peningkatan manajemen dari Pesantren agar pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah dapat terlaksana
- b. Santri harus bisa mengatur waktu dengan baik agar pendidikan kewirausahaan di Pesantren al-Jawahiriyyah dapat berjalan lancar
- c. Perlu adanya suatu penjadwalan yang tetap layaknya pendidikan formal agar santri dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal walaupun

- terkadang ada beberapa pendidikan kewirausahaan yang harus diselesaikan dengan segera dengan cara meninggalkan pendidikan kewirausahaan yang lain. Semisal pendidikan kewirausahaan pertanian.
- d. Dalam rangka peningkatan SDM santri, perlu adanya pelatihan dari para ahli dalam bidang tersebut. Langkah awal perlu para ahli terjun langsung di lapangan agar pelaksanaan dapat berjalan.
 - e. Pengadaan sarana dan prasarana yang bersifat penting dulu untuk diadakan, sebab jika sarana dan prasarana primer tidak ada maka akan sulit berjalan dalam pendidikan kewirausahaan.
 - f. Perlu manajemen keuangan dari bendahara pesantren sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan oleh santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut diatas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo, dalam menopang pendidikan kewirausahaan memang sangat membutuhkan dana yang besar. Pesantren al-Jawahiriyyah yang lokasinya pedesaan, lokasi yang kurang tersentuh oleh pemerintah membuat Pesantren al-Jawahiriyyah berjuang keras untuk mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan. Untuk itu perlu peningkatan pendekatan ke pihak pemerintah, dikarenakan pendanaan dalam bidang pendidikan untuk sekarang ini sangat digalakkan oleh

pemerintah. Banyak dana pendanaan untuk pesantren, tinggal pihak pesantren tersebut aktif atau tidak kepada pemerintah.

2. Peneliti, dalam melaksanakan penelitian tentang pesantren dan kewirausahaan santri, salah satu hambatan peneliti adalah kurang fahamnya peneliti dengan beberapa kegiatan kewirausahaan di pesantren. Karena keterbatasan keilmuan peneliti dalam berwirausaha seringkali peneliti mengalami kebuntuan saat wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Kata penutup

Alhamdulillah tesis ini telah selesai peneliti tidak dapat membalas dengan hanya doa semoga apa yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal jariyah Jazakumullah Khairan.

Sebagai sebuah hasil penelitian, tesis ini tentu saja masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti sangat terbuka dan berterima kasih kepada berbagai pihak yang akan memberikan saran dan masukan untuk upaya penyempurnaan di masa akan datang. Akhirnya semoga tesis ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan keagamaan dan pendidikan kewirausahaan di pesantren.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURRICULUM VITAE

Nama : Tamrin Fathoni, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir: Ponorogo, 14 November 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Program : Pascasarjana
Riwayat Pendidikan : 1. SDN bedingin I Sambit Ponorogo tamat tahun 1998
2. MTsN Jetis Ponorogo tamat tahun 2001
3. MAK Darul Huda tamat tahun 2004
4. STAIN Ponorogo tamat tahun 2008
Riwayat Pekerjaan : 1. mengajar di MTs MA Arjowinangun Sambit Ponorogo
tahun 2008 hingga sekarang
2. Mengajar di SMK Brawijaya Ponorogo tahun 2011
hingga sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat sesuai keadaan yang sebenarnya

Ponorogo, 28 April 2012

Tamrin Fathoni, S.Pd.I